

# **Efektivitas Penerapan Program *Zero Waste City* dalam Pengelolaan Sampah Terhadap Suroboyo Bus Di Kota Surabaya**

**Nurul Laily Hidayah**

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Surel: nrlllyhdyh@gmail.com*

**Bambang Kusbandrijo**

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Surel: bambang\_kusbandrijo@untag-sby.ac.id*

**Indah Murti**

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Surel: indah@untag-sby.ac.id*

## **Abstrak**

*Lingkungan tidak hanya mencakup alam tetapi juga dunia buatan di rumah, sekolah, tempat kerja dan masyarakat. Pertumbuhan populasi di kota Surabaya menyebabkan peningkatan dalam pembangunan dan jugapolusi lingkungan, termasuk produksi massal limbah padat perkotaan dan polusi udara dan air. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan program zero waste city dalam pengelolaan sampah terhadap Suroboyo Bus di kota Surabaya serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan salah satu metode penelitian melalui berfikir deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian didasarkan pada enam variabel efektivitas menurut Budiani yaitu, ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan 5 orang sebagai informan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas penerapan program zero waste city dalam pengelolaan sampah terhadap Suroboyo Bus berjalan dengan baik menurut lima variabel efektivitas namun satu variabel belum berjalan dengan baik yaitu sosialisasi program sehingga kurangnya edukasi ke masyarakat tentang program zero waste city. Selain itu, terdapat faktor pendukung efektivitas program zero waste city dalam pengelolaan sampah terhadap Suroboyo Bus adalah pemerintah yang telah membangun PDU (Pusat Daur Ulang) serta beberapa tempeh sampah yang telah dipisahkan jenisnya di sudut kota Surabaya.*

***Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan Sampah, Zero Waste City***

## **Pendahuluan**

Lingkungan tidak hanya mencakup alam tetapi juga dunia buatan di rumah, sekolah, tempat kerja dan masyarakat. Kesehatan lingkungan adalah keseimbangan ekologis yang harus dibangun antara manusia dan lingkungan sehingga mereka dapat / dapat menjamin kesehatan manusia yang terbaik. Jika lingkungan tidak dijaga tetap bersih dan sehat, banyak masalah akan muncul. Masalah lingkungan ini akan berdampak besar pada kesehatan masyarakat.

Indonesia adalah salah satu dari sepuluh negara terpadat di dunia. Banyak orang yang tinggal di suatu negara pasti akan menghadapi banyak masalah, termasuk timbunan sampah dan pembuangan. Dengan keragaman kegiatan masyarakat dan peningkatan jumlah komoditas dan produk yang dibeli, limbah yang dihasilkan telah melebihi

kapasitas alami untuk menyerap limbah. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) penuh dan tidak bisa lagi menampung timbunan sampah.

Kota Surabaya sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur dan juga kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Timur, memiliki populasi lebih dari 4 juta dan terus bertambah setiap tahunnya. Dampak dari peningkatan penduduk tersebut membuat volume sampah semakin meningkat. Jumlah sampah yang masuk ke TPA Benowo Surabaya adalah 1.600 ton per hari. Padahal, total populasi Surabaya adalah 3,07 juta. Jumlah yang sedemikian besar dengan jumlah limbah yang harus didasarkan pada rasio 2.600 ton per hari.

Semakin banyak limbah yang menumpuk di Surabaya, pemerintah kota telah mulai menerapkan program *zero waste city*, yang saat ini sedang dikembangkan di banyak kota di Indonesia. Surabaya mengharuskan pemerintah daerah mulai menerapkan program *zero waste city*. Melalui program *zero waste city*, Surabaya melakukan inovasi baru, dan pemerintah meluncurkan angkutan umum lain yang disebut "Suroboyo Bus". Suroboyo Bus diluncurkan untuk mengatasi kemacetan sekaligus mengurangi jumlah sampah di Surabaya.

### **Metode Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang berada di lingkup penelitian, orang tersebut yang mengetahui bagaimana situasi dan latar penelitian. Maka diperlukan informan kunci yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aparatur dan masyarakat yang terkait dengan program *zero waste city* terhadap Suroboyo Bus. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan informasi. Menurut (Notoatmodjo, 2010) pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ibu Putri Rizki Diansari sebagai Bagian Administrasi Seksi Pemanfaatan Sampah Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah, DKRTH Kota Surabaya
- 2) Ibu Eny Willia Sunita Dewi sebagai Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya
- 3) Bapak Sandi sebagai petugas Bank Sampah di Suroboyo Bus
- 4) Bapak Wahyu Agus sebagai petugas *Helper* di Suroboyo Bus
- 5) Taufiqur sebagai masyarakat pengguna transportasi Suroboyo Bus

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, yaitu:

- 1) Data Primer adalah data yang diambil dari data tertulis, pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan serta merupakan gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya yakni yang berhubungan dengan pelaksanaan program *zero waste city* terhadap Suroboyo Bus. Dalam hal ini data primer diperoleh dari wawancara dengan Bagian Administrasi Seksi Pemanfaatan Sampah Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah di DKRTH Kota Surabaya, Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, petugas Bank

Sampah di Suroboyo Bus, petugas *Helper* di Suroboyo Bus, dan masyarakat pengguna transportasi Suroboyo Bus.

- 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data juga diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, literature, dokumen-dokumen, laporan-laporan, maupun arsip-arsip resmi yang dapat mendukung penerapan program *zero waste city* terhadap Suroboyo Bus dalam untuk mengelola sampah di Kota Surabaya.

Untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

- 1) Observasi menurut (Widoyoko, 2014) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.
- 2) Wawancara menurut (Subagyo, 2011) suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan semi berstruktur. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan dengan tujuan untuk menggali lebih jauh informasi yang ada dari sumber data.
- 3) Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).

### **Hasil dan Pembahasan**

Program *Zero Waste City* adalah program yang menggunakan pendekatan serta penerapan sistem dan teknologi pengolahan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan sasaran untuk melakukan penanganan sampah perkotaan skala kawasan sehingga dapat mengurangi volume sampah sesedikit mungkin, serta terciptanya industri kecil daur ulang yang dikelola oleh masyarakat atau pemerintah daerah setempat. Inovasi Suroboyo Bus menggunakan metode dengan pembayaran gratis, tanpa uang. Melainkan, membayar menggunakan limbah sampah botol plastik. Inovasi Suroboyo Bus sendiri juga termasuk inovasi dari pelaksanaan program *zero waste city*. Untuk mengetahui efektivitas program *zero waste city* terhadap Suroboyo Bus, peneliti menggunakan 4 variabel efektivitas menurut Budiani meliputi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

- 1) Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah di tentukan sebelumnya. Dalam menganalisis mengenai ketepatan sasaran program terdapat dua indikator yaitu ditujukan untuk pejabat pemerintahan dan masyarakat. Dalam menganalisis mengenai ketepatan sasaran program terdapat 2

pokok bahasan yang ditujukan untuk pejabat pemerintah dan masyarakat. Sejak dilaksanakannya program *zero waste city* pemerintah kota Surabaya yaitu itu DKRTH selaku pelaksana program setelah melaksanakan kegiatan dalam penurunan volume sampah dan pengenalan kegiatan-kegiatan untuk menekan terjadinya penumpukan sampah dengan pemantauan dan evaluasi di lapangan serta melakukan penilaian. Selanjutnya dari program *zero waste city* ini adalah masyarakat kota Surabaya mempunyai tanggapan yang baik akan pelaksanaan program *zero waste city* dalam penanggulangan penumpukan volume sampah.

- 2) Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Sosialisasi program *zero waste city* dilakukan oleh DKRTH kepada seluruh masyarakat kota Surabaya dan didukung juga oleh Dinas Lingkungan Hidup yang mensosialisasikan tentang dampak pencemaran lingkungan akibat sampah. Pemerintah kota Surabaya juga memanfaatkan media sosial untuk melakukan sosialisasi hal tersebut terlihat dari keaktifan postingan instagram berkampanye tentang bebas sampah plastik dan berkampanye lingkungan hidup sehat di instagram DKRTH dan Dinas Lingkungan Hidup dan artikel di web resmi DKRTH dan Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan akan ditulis menjadi artikel yang nantinya akan diposting di web resmi. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai kegiatan kegiatan yang telah dilakukan oleh dinas terkait yaitu DKRTH dan Dinas Lingkungan Hidup.
- 3) Tujuan program, yaitu Sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam menentukan efektivitas pencapaian tujuan program *zero waste city* dalam penurunan volume sampah, antara lain:
  - a) Mengubah pola pikir, sikap, tindakan pejabat dan masyarakat terhadap permasalahan sampah. dapat dilihat dari partisipasi pemerintah serta masyarakat yang mulai aktif dan ikut serta dalam upaya penurunan volume sampah di Kota Surabaya baik tindakan yang mengumpulkan sampah botol plastik yang nantinya mereka akan menggunakannya untuk menaiki Suroboyo Bus.
  - b) Menurunkan jumlah volume sampah terutama sampah plastik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan volume sampah terutama sampah plastik antaranya sosialisasi-sosialisasi dari DKRTH dan Dinas Lingkungan Hidup. Pada tujuan program menurunkan jumlah volume sampah sudah mulai berhasil dimana sudah ada beberapa kampung yang melaksanakan program *go green* dan juga memanfaatkan sampah botol plastik semaksimal mungkin.
  - c) Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan tujuan program dengan cara memberikan sosialisasi program *zero waste city* dan sosialisasi tentang dampak pencemaran lingkungan akibat sampah yang

menitikberatkan bahwa masyarakat bisa menjadi peka terhadap lingkungan dan kesehatan lingkungannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat kota Surabaya.

- 4) Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. bahwa pengawasan yang dilakukan sudah cukup efektif dengan pengawasan oleh bagian yang telah ditunjuk DKRTH sebagai pelaksanaan program volume sampai walaupun masih ada permasalahan dengan kurangnya truk yang mengangkut sampah tersebut. Serta permasalahan yang timbul dari masyarakat kota Surabaya sendiri yang masih banyak belum peka terhadap dampak dari pencemaran lingkungan akibat sampah.

### **Kesimpulan**

Merupakan tanggung jawab Pemkot Surabaya menciptakan lingkungan hidup yang sejahtera dan bersih dari sampah. Efektivitas terkait program *zero waste city* sendiri menggunakan 4 variabel yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Variabel sosialisasi program yang memiliki tingkat keberhasilan rendah karena masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang bagaimana pelaksanaan program *zero waste city*. Faktor pendukung berjalannya pelaksanaan program *zero waste city* yaitu DKRTH Kota Surabaya sudah melakukan secara maksimal program *zero waste city* dengan membuat tempat sampah yang dibedakan sesuai dengan jenis sampah yang berada di berbagai sudut kota Surabaya, membangun PDU yaitu Pusat Daur Ulang, adanya inovasi Suroboyo Bus juga membantu dalam hal memilah sampah botol plastik. Faktor penghambat internal adalah masih kurangnya ketersediaan truk pengangkut sampah, penambahan biaya yang besar untuk memilah lagi sampah yang berasal dari masyarakat, kurang meratanya sosialisasi tentang program *zero waste city* ke masyarakat. Sedangkan faktor penghambat eksternal efektivitas program *zero waste city* terhadap Suroboyo Bus yaitu individu atau masyarakat kota Surabaya sendiri yang masih belum peka terhadap dampak yang akan terjadi di lingkungan ketika masih menggunakan sampah plastik ataupun sampah botol plastik dan masyarakat sendiri pun terkadang masih menyepelekan sanksi-sanksi ataupun kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah kota Surabaya terkait sampah.

Perwujudan optimal dari Pemerintah daerah terkait dengan program *zero waste city* akan menjadi vital di kota Surabaya. Terlebih, kota Surabaya sebagai kota metropolitan. Dari variabel yang telah di analisis, penulis memberikan saran kepada pemerintah kota Surabaya khususnya DKRTH untuk meratakan sosialisasi terkait program *zero waste city* dikarenakan masih ada beberapa daerah yang masih belum mendapatkan sosialisasi terkait program *zero waste city* tersebut. Sosialisasi tersebut menurut penulis sangat penting dikarenakan masih banyaknya masyarakat kota Surabaya yang belum peka

atau sadar terhadap lingkungan sekitar dan masih kurangnya edukasi terhadap masyarakat terkait program *zero waste city*.

### **Daftar Pustaka**

- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial* , 53.
- Makmur. (2011). *Efektifitas Kebijakan kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmayani. (2009). *Hukum Administrasi Daerah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Riant, N. (2004). *Kebijakan Publik, Formulasi Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- Subagyo, P. J. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winardi. (2010). *Manajemen Prilaku Organisasi, Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.